

BAB I

PENDAHULUAN

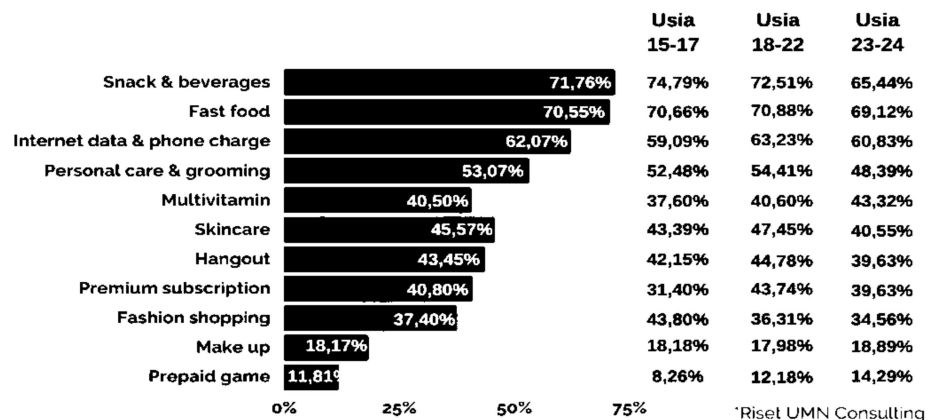
1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman gaya hidup semakin berkembang dan juga berubah. Dengan adanya zaman globalisasi ini mempunyai perubahan yang besar dalam hidup bagi masyarakat yang bisa memberikan perubahan dari segi *plus* ataupun minus. Teknologi informasi berkembang dengan cepat dan terus menerus. Gaya hidup juga semakin berpengaruh terhadap berbagai kelompok, termasuk generasi Z, generasi Z tanpa sadar menjalani gaya hidup hedonisme, yang berarti mereka mengutamakan kesenangan pribadi sebagai tujuan utama dalam hidup. Gaya hidup hedonisme mendorong kaum muda saat ini untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif, seperti nongkrong bersama-sama untuk berwisata, makan, menonton film, dan aktivitas pemborosan lainnya. Dengan tidak disadari, perilaku inilah dapat menjadikan awal dari anggaran yang tidak dapat terkontrol.

Perubahan yang terjadi pada kebiasaan generasi muda saat ini yaitu kerap memamerkan kehidupannya di media sosial. Generasi z saling berlomba untuk saling *flexing* kehidupan mewah. Hal ini menyebabkan mereka mempunyai standar atas hidup yang cukup tinggi serta setara. Kejadian ini menyebabkan sifat pemborosan dikarenakan generasi muda lebih mementingkan sebuah rasa ingin yang tinggi daripada mementingkan kebutuhan. Perkembangan pada zaman serta teknologi telah mengalihkan kelaziman dalam penggunaan uang, rasa senang sesaat kini telah menjadi fokus bagi masyarakat yang dianggap dapat memberi rasa puas

serta kenyamanan dengan harapan keberadaannya diakui dimata masyarakat. Selain itu, fenomena lain yang dapat kita amati adalah banyaknya café di Batam dengan berbagai macam jenis dan ramai dikunjungi, terutama oleh generasi Z yang ingin menghabiskan waktu bersama teman-teman. Generasi Z juga menjadikan pusat perbelanjaan selaku tempat untuk bersenang-senang.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa ditemukan perubahan kebiasaan pada generasi Z, yang selanjutnya berdampak pada modifikasi pengelolaan keuangan pribadi mereka. Perubahan pada perilaku dapat berdampak pada kelaziman dalam pemakaian keuangan. Mengatur pengelolaan dalam keuangan pribadi yang baik penting dalam menjaga kesejahteraan hidup di masa depan. Orang yang tidak terbiasa mengelola keuangan pribadinya akan lebih sering mengalami pengeluaran yang tidak terencana.



Gambar 1. 1 Barang yang Paling Banyak Dibeli Gen Z dalam Sebulan
Sumber : (Kompas.com 2022)

Pada gambar 1.1 yang dipaparkan diatas berdasarkan riset dari (Universitas Multimedia Nusantara 2021), makanan serta minuman menjadi konsumsi terbesar kelompok generasi Z. Dengan persentase yaitu 71,76 persen, lalu untuk jumlah terbesar kedua pada setiap bulannya adalah makanan *fast food* dengan persentase

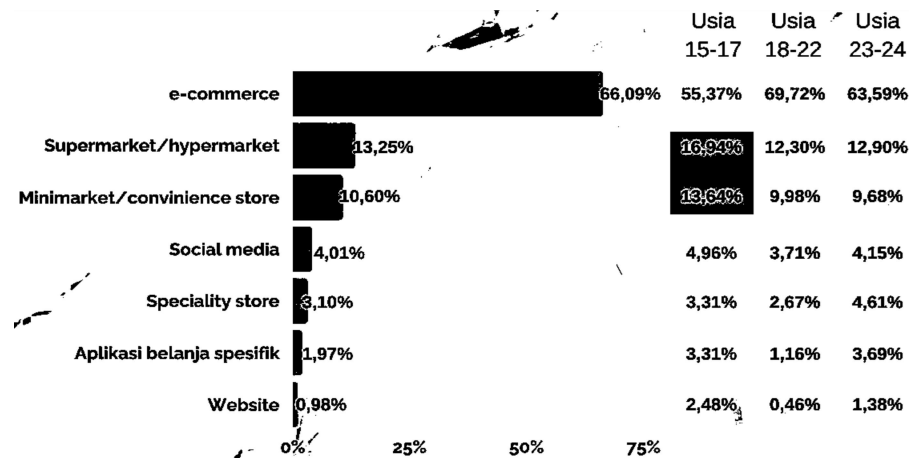
70,55 persen. Kemudian, urutan ketiga dengan persentase 62,07 persen ditempati oleh digital. Setiap bulan hanya dipenuhi dengan pengeluaran-pengeluaran untuk segi kesenangan saja tanpa adanya inisiatif dalam menabung.

Generasi Z cenderung lebih suka memenuhi rasa ingin daripada hal yang dibutuhkan. Dalam aktivitas masyarakat saat ini seringkali tidak sepadan dengan keadaan keuangan keluarga mereka. Namun, masih banyak yang mengharuskan diri dalam mengikuti gaya hidup orang yang lainnya yang lebih mapan. Gengsi yang mendorong untuk mengikuti *trend* terbaru dapat membuat seseorang menghabiskan uang yang seharusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan, oleh sebab itu dana yang dipunyai menjadi *minus* atau bahkan lebih cepat habis.

Tindakan pada seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Seseorang yang bergabung dengan lingkungan positif akan cenderung mengikuti perilaku positif, dan sebaliknya, seseorang yang bergabung dengan lingkungan negatif akan cenderung mengikuti perilaku negatif. Pada kejadian ini memiliki kaitan atas teori belajar sosial yang memaparkan bahwasannya belajar tidak hanya melintasi pengamatan, melainkan juga berdasarkan dari *experience* langsung pada penelitian Albert Bandura (1997) dalam (Ramadhan, Ali, and Sanjaya 2021).

Berperilaku boros serta konsumtif generasi Z terdapat di kota-kota majemuk misalnya Kota Batam. Sangat amat banyak kita menjumpai pusat berbelanja yang telah dibangun seperti mall, distro, dan cafe di Batam. Para remaja khususnya generasi Z bersedia keluar uang hanya untuk memenuhi segala bentuk keinginan dengan membeli sebuah produk tersebut tanpa mempertimbangkan manfaatnya. Generasi Z cenderung melakukan pembelian barang hanya sebatas memenuhi

kesenangan serta keinginan yang sifatnya sementara bukan karena sebagai kebutuhan. Hal tersebut disebabkan karena diantara mereka masih ada yang belum paham serta mengerti tentang pemahaman dan juga *attitude* remaja dalam pengelolaan keuangan pribadi.



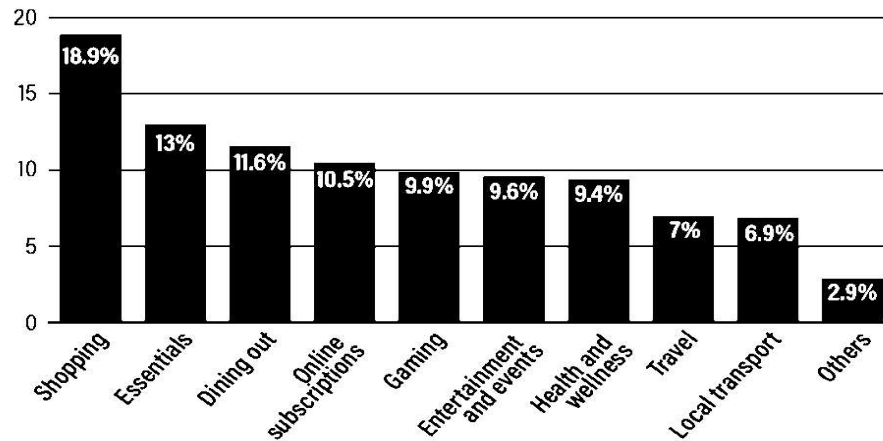
Gambar 1. 2 Tempat Yang Disukai Gen Z Untuk Berbelanja
Sumber : (Kompas.com 2022)

Berdasarkan gambar 1.2 menurut riset diatas menampilkan bahwasannya kegiatan berbelanja di *e-commerce* dan juga supermarket lebih memiliki gap besar yaitu sebanyak 66,09 persen lebih memilih melakukan kegiatan berbelanja di *e-commerce*, sementara itu yang melakukan kegiatan berbelanja di supermarket hanyalah 13,25 persen saja. Internet terkhususnya *e-commerce* memberikan kemudahan bagi generasi Z dimanapun dan kapanpun untuk bisa berbelanja hanya dengan menggunakan aplikasi tersebut, hal ini bisa memberikan dampak buruk seperti efek ketagihan, boros, dan tidak cerdas dalam menggunakan keuangannya.

Generasi yang memiliki usia terbilang muda dapat dibagi atas dua kelompok, yaitu generasi Y dan generasi *zoomer*. Dalam penelitian generasi *zoomer* yang akan terfokus pada penelitian ini karena kala ini kuantitas generasi *zoomer*

dan generasi milenial lebih banyak daripada besaran penduduk Kota Batam. Berdasarkan *output* Sensus Penduduk (SP) 2020, mayoritas penduduk Kota Batam adalah generasi *zoomer* serta milenial. Generasi *zoomer* mempunyai persentase senilai 27,12% dari totalan populasi, sedangkan generasi milenial memiliki persentase senilai 30,44% (Agus Tri Harsanto 2023).

Generasi Z ini ialah penduduk yang lahir pada tahun 1997-2012 yang dimana memiliki rentang umur dari 11-26 tahun menurut (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara 2021). Namun peneliti memperkecil fokus penelitian ini pada generasi *zoomer* yang mempunyai rentang usia dari 15-26 tahun saja. Generasi Z tumbuh dengan kepribadian mahir teknologi, interaksi di sosial media, lebih ekspresif. Generasi Z terlahir populer atas maraknya era pada teknologi telah berkembang dengan pesat oleh karena itu diakui lebih sadar tentang keuangan serta digital (Arnani,2021). Hal ini memberi kemungkinan bahwasannya generasi Z cenderung dekat dengan digital yang dalam keseharian telah akrab dengan jenis-jenis aplikasi digital. Oleh karena itu, memengaruhi Gen Z dalam melakukan pembelian secara berlebihan dengan perkembangan *lifestyle* yang marak meningkat tanpa mempunyai pengendalian dalam diri.



Gambar 1.3 Bagaimana Generasi Z Membagikan Pengeluarannya

Sumber : (Thunes 2022)

Pada fenomena yang dapat dilihat berdasarkan gambar 1.3 diatas terlampir menerangkan bahwasannya kaum generasi Z membelanjakan sejumlah uang untuk berbelanja online. Mengenai hal inilah dapat menampilkan rendahnya sebuah tingkat literasi tentang pengelolaan keuangan pribadi generasi Z belum cermat dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka dikarenakan berbelanja secara boros. *Lifestyle* merupakan trend dikalangan generasi Z, sangat tampak jelas terlihat dari *lifestyle* saat melakukan pembelian barang-barang *brand* serta suka mengunjungi cafe untuk kebutuhan nongkrong saja. Inilah hal yang dilakukan para kaum generasi Z agar dinilai oleh orang lain setara dengan yang diatas nya serta bisa menampilkan citra dalam dirinya.

Apabila gaya hidup hedonis semakin tinggi kedepannya akan bertambah buruk pengelolaan keuangan pribadinya, seseorang yang mempunyai kelaziman akan hal tersebut cenderung lebih bersikap boros untuk mengelola keuangannya, dikarenakan tidak pandai membedakan diantara kebutuhan dan juga keinginannya.

Berhasil maupun tidak seseorang dalam manajemen keuangan dapat terlihat dari *lifestyle* nya yang hedonis oleh orang itu sendiri (Rohmanto and Susanti 2021).

Lifestyle bisa disebut dengan pola hidup pada seseorang di dunia ini yang diutarakan pada aktivitas, hobi, serta opini (Anggraini 2021). *Lifestyle* hedonis menjadi dasar dari asumsi bahwasannya semua orang mempunyai kebutuhan alamiah untuk ikut serta merasakan rasa kegembiraan dan juga kesenangan semata (Dila 2023). Hal tersebut dapat berakibat bagi orang lain untuk menggunakan uang hanya untuk menuruti keinginan, bukan kebutuhan yang sebenarnya, sehingga hal ini bisa berdampak tidak baik pada manajemen keuangannya.

Berdasarkan penelitian (Rarasati Dewi Aulianingrum 2021) tindakan hedonisme sudah mulai terpancar pada usia remaja karena mereka dominan mudah terpengaruh oleh tren yang berkembang di zamannya. Generasi *zoomer* sering mengalami kesulitan menemukan jati diri mereka, sehingga mereka belum bisa memilah yang mana kebutuhan yang lebih penting dengan kebutuhan tidak penting dalam aktivitas hedonisme yang dilakukan. Dikarenakan sulit untuk menentukan prioritas, generasi *zoomer* kerap membuat keputusan secara tergesa-gesa. Akibatnya, mereka tidak bisa memikirkan apa yang lebih penting dan dibutuhkan untuk masa depan, dan hanya mengikuti keinginan mereka saat ini.

Dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan pengelolaan keuangan yang digarap oleh individu maupun keluarga. Manajemen keuangan pribadi mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (Seli Agustina 2023). Kebutuhan dalam jenis ini termasuk paling tertinggi dan juga teratas dikarenakan dalam prinsipnya ialah apabila semakin besar kemampuan dalam

pengelolaan manajemen keuangan pribadi, maka akan semakin besar pula kemungkinan tercipta bebas dalam hal *financial*. Cara meningkatkan dalam peluang ini tentunya akan dimulai dengan metode dalam pembuatan *planning* dari keuangan yang baik. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri lagi jika pengelolaan pribadi merupakan kebutuhan yang paling utama. Dengan terdapat pengelolaan keuangan pribadi yang cukup tepat dalam individu maka bisa mengatasi timbulnya kebiasaan rasa ingin yang tidak bisa dibatasi menurut (Chaerunnisa Rumianti 2022)

OJK (Otoritas Jasa Keuangan 2020) juga telah menyampaikan hal ini bahwasannya literasi keuangan telah berubah menjadi *life skill* untuk berbagai kalangan supaya bisa merencanakan serta melakukan pengelolaan keuangan secara tepat demi mewujudkan kesejahteraan. Berikut ini merupakan survei literasi keuangan yang di keluarkan oleh OJK di tahun 2019.



Gambar 1. 4 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional
Sumber : (SNLIK Otoritas Jasa Keuangan 2020)

Pada gambar 1.4 diatas mengutip dari (SNLIK Otoritas Jasa Keuangan 2020) bahwasannya berdasarkan hasil dari survei literasi dan inklusi keuangan

nasional, pada tahun 2013 indeks literasi keuangan memperoleh nilai 21,84% sedangkan untuk inklusi keuangan senilai 59,74%. Sedangkan pada tahun 2016 literasi keuangan terindeks sebesar 29,7% lalu untuk inklusi keuangan sebesar 67,8%. Dalam tahun 2019 tingkatan literasi serta inklusi pada keuangan memperoleh nilai sebesar 38,03% dan juga 76,19%.

Literasi keuangan ialah variabel pertama yang terduga memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan kumpulan dalam kegiatan terkait *knowledge* tentang adanya interpretasi sebuah konseptual keuangan guna untuk menetapkan sebuah pilihan keuangan agar lebih efektif dalam mengelola pendapatan untuk memenuhi kegiatan ekonomi dalam masyarakat menurut pendapat (Luh Buderini , Agus Wahyudi Salasa Gama 2023). Dalam tercapainya sebuah kesejahteraan seseorang diperlukan kecermatan pada pengelolaan keuangan yang tepat oleh sebab itu literasi keuangan ini akan menjadi afiliasi terhadap pengetahuan serta keterampilan dalam menciptakan sebuah keputusan yang bersangkutan. Literasi keuangan sangat diperlukan bagi pengetahuan masyarakat untuk bisa melakukan penyusunan dalam rencana keuangan hal ini akan memengaruhi naiknya taraf dalam kehidupan. Dalam peristiwa yang terjadi pada saat ini dengan banyaknya penawaran dalam kehidupan yang memberikan kemudahan untuk generasi Z terkait adanya literasi keuangan sebagai keperluan dalam pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Generasi Z yang mahir dalam penguasaan literasi keuangannya secara baik maka kedepannya akan mempunyai pengetahuan atas layanan jasa keuangan yang diberikan serta produk tentang sebuah layanan jasa dengan hal ini dapat diharapkan bisa mengatur

keuangan secara lebih baik lagi untuk kedepannya berdasarkan penelitian (Salma Hasna Fadhilah 2022).

Variabel kedua ialah kecerdasan spiritual terduga juga berpengaruh atas pengelolaan keuangan pribadi. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam jiwa yang didapatkan oleh individu sehingga bisa memiliki pikiran yang positif atau bisa mengartikan masalah yang dihadapi dan bisa menyelesaikan permasalahan hidup dengan baik menurut (Elly Lestari, Mesak Yandri Masela, Ignasius Narew 2023). Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut (Salma Hasna Fadhilah 2022) dalam kecerdasan spiritual ini menghasilkan efek yang cukup baik misalnya dapat menumbuhkan sikap yang positif contohnya bisa mempertanggung jawabkan sesuatu serta timbulnya disiplin diri. Adanya kecerdasan spiritual ini diinginkan seseorang dapat bisa membedakan diantara yang positif dan juga yang negatif sesuai dengan moral yang berlaku. Apabila generasi Z memiliki kesadaran dalam bertanggung jawab atas keuangan yang dimiliki serta bisa berencana atas keuangan dengan bijak maka diharapkan generasi Z ini bisa memiliki rencana masa depan yang lebih baik. Generasi Z yang mempunyai kesadaran dalam bertanggung jawab terhadap dirinya tentunya sangat diharapkan pribadi itu sadar bahwasannya peluang sukses dan juga ketidakberhasilan dalam manajemen keuangan pribadi yang dipunyai ialah suatu bentuk tanggung jawab pribadi. Apabila terjadi ketidakberhasilan dalam manajemen keuangan serta seseorang tersebut mempunyai tanggung jawab maka diharapkan dapat introspeksi diri serta bisa lebih banyak untuk belajar tentang keuangan.

Gaya hidup hedonisme ialah variabel ketiga yang diduga mempunyai pengaruh atas pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup hedonisme dapat didefinisikan sebagai pandangan bahwa kebahagiaan hanya dapat diperoleh dengan mengejar kesenangan dan kenikmatan sebanyak-banyaknya, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pribadi menurut pendapat (Chaerunnisa Rumianti 2022). *Lifestyle* tentunya berdampak dengan adanya perkembangan sebuah zaman. Dengan melewati perkembangan zaman inilah maka memicu perilaku dalam penggunaan uang yang akan merasakan perubahan pula dikarenakan apabila terjadi perkembangan zaman maka banyak tersedia kemudahan yang ditawarkan. Masyarakat pada kala ini fokus terhadap rasa aman dan kenikmatan dalam keberadaan dirinya. Jika diperhatikan kondisi saat ini generasi Z lebih menyukai mengunjungi tempat nongkrong seperti cafe dan juga pusat perbelanjaan sehingga lebih banyak *spending time* diluar rumah daripada berdiam diri hal ini mendorong terjadinya perilaku konsumtif. Apabila gaya hidup hedonisme ini berjangka pendek tidak terlalu terlihat pengaruhnya namun apabila dilakukan secara menerus dalam jangka panjang maka bisa berpengaruh dalam perencanaan keuangan pribadi generasi Z itu sendiri berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Salma Hasna Fadhillah 2022).

Pengelolaan keuangan memiliki arti atas pengendalian keuangan yang termasuk bagian dari perancangan, organisasi, serta kendali dalam kegiatan yang saling berhubungan terhadap keuangan. Pada pengelolaan keuangan ini memiliki tujuan supaya bisa menghindari atas kondisi yang sukar dalam pemenuhan kebutuhan serta kondisi yang pengeluarannya lebih besar dibanding dengan

pendapatan yang diperoleh menurut (Rarasati Dewi Aulianingrum 2021). Pengelolaan keuangan ialah hal yang terpenting untuk pemenuhan kebutuhan seseorang khususnya generasi Z agar bisa dicapai. Dalam penelitian ini tertuju terhadap generasi Z domisili Kecamatan Batam Kota. Indonesia mengalami pertumbuhan dalam perekonomian yang saat ini bisa kita telusuri di sosial media yang dimana terdapat banyaknya tempat berwisata dan juga cafe yang diisi oleh kaum generasi Z. Agar dalam kedepannya tidak terjadi masalah dalam keuangan generasi Z tentunya harus mengelola keuangan dengan baik. Apabila generasi Z tidak melakukan perencanaan dalam keuangan, minimnya *control* dari orang tua serta biasanya dikelilingi dengan gaya hidup hedonisme misalnya pergi bersama sekelompok teman maupun hanya untuk sekedar jalan-jalan saja. Hal ini tentu tidak akan terlihat dampaknya apabila dilakukan sekali dalam sebulan. Namun, apabila ditelusuri lebih dalam pada peristiwa ini generasi Z bisa melakukan perbuatan boros ini lebih dari sekali dalam satu bulan. Oleh sebab itu apabila generasi Z tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan pribadinya hal ini akan berdampak serius terhadap memburuknya keuangan menurut (Salma Hasna Fadhilah 2022)

Hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Nur Fitrah Ramadhani Liesfi 2021) terhadap mahasiswa yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian yang dilakukan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan serta positif dalam pengelolaan keuangan terhadap mahasiswa secara parsial maupun secara simultan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikansi atas manajemen keuangan mahasiswa, baik itu langsung

maupun tidak langsung. Penelitian yang dilaksanakan (Sintawati Mita Kusumaningrum, Gendro Wiyono 2023) pada penelitian yang dilakukan di Kapanewon Godean menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh buruk terhadap manajemen keuangan UMKM.

Dengan adanya perbedaan hasil yang diperoleh dengan responden yang berbeda, maka masih diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan responden yang berbeda serta lebih luas pula. Generasi Z di Kota Batam Kecamatan Batam Kota terpilih agar responden pada penelitian ini semakin luas daripada penelitian sebelumnya yang meneliti pada satu daerah saja. Hal ini berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini pun dilakukan dengan berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Gaya hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Batam”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan beberapa masalah yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Rendahnya tingkat literasi tentang pengelolaan keuangan pribadi generasi Z terlihat dari gaya hidup dengan pemenuhan keinginan daripada kebutuhan.
2. Kecerdasan spiritual generasi Z rendah dapat terlihat dalam mengambil keputusan untuk pemenuhan gaya hidup.
3. Gaya hidup hedonisme ini memengaruhi generasi Z untuk menjadi konsumtif dalam berbelanja tanpa memikirkan untuk mengelola keuangan pribadi.

4. Generasi Z tidak mempunyai tabungan dikarenakan pengelolaan pendapatan atau gaji banyak dihabiskan untuk keperluan gaya hidup.

1.3 Batasan Masalah

Berikut ini merupakan batasan permasalahan didalam penelitian ini:

1. Objek dalam penelitian diambil dari generasi Z rentang umur 15-26 tahun di Kecamatan Batam Kota.
2. Variabel penelitian dibatasi oleh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini di dijelaskan yakni:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam?
3. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam?
4. Apakah literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitiannya ini, yakni:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam
2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam
3. Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam
4. Pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara bersama-sama terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dalam perkembangan pengetahuan, penelitian ini diharap bisa menambah wawasan serta ilmu tentang pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.
2. Dalam penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana maupun pembanding dalam penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti
Dapat mewariskan wawasan serta kemampuan untuk berpikir kritis terhadap pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.
2. Manfaat bagi pembaca

Dapat menjadi pedoman bahan baca serta ide-ide cemerlang tambahan yang diperlukan bagi penelitian selanjutnya, serta bisa memberikan wawasan tentang pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan, kecerdasan spiritual, dan gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi generasi Z.